

**STRATEGI ORGANISASI TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA) SUMATERA
BARAT DALAM TAHAP TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR LAHAR DINGIN
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi Publik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas***

OLEH:

SHALSA PRISCILLIA

2110842035

Dibimbing Oleh:

Dr. Roni Ekha Putera, S. IP, M. PA

Kusdarini, S. IP, M. PA



**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

ABSTRAK

Shalsa Priscillia, No Bp 2110842035, Strategi Strategi Organisasi Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Dalam Tahap Tanggap Darurat Bencana Banjir Lahar Dingin Di Kabupaten Tanah Datar. Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2025. Dibimbing oleh: Dr. Roni Ekha Putera M.PA dan Kusdarini S.IP, M.PA. Skripsi ini terdiri dari 127 halaman dengan referensi 5 buku teori, 6 buku metode, 8 jurnal, 4 Peraturan 6 website internet.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya risiko bencana alam di Provinsi Sumatera Barat, terutama banjir lahar dingin yang terjadi akibat aktivitas vulkanik Gunung Marapi dan curah hujan ekstrem pada tahun 2024 di Kabupaten Tanah Datar. Peristiwa ini menyebabkan kerusakan infrastruktur dan menimbulkan korban jiwa, sehingga menuntut respons cepat dari berbagai pihak, termasuk organisasi relawan seperti TAGANA. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh TAGANA Sumatera Barat dalam fase tanggap darurat terhadap bencana banjir lahar dingin di Kabupaten Tanah Datar?”

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan strategi organisasi TAGANA Sumatera Barat ketika merespons bencana pada tahap darurat. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori inti strategi dari Richard P. Rumelt yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: diagnosis terhadap situasi, kebijakan penuntun yang dijadikan arah tindakan, serta langkah-langkah koheren sebagai bentuk implementasi strategis. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Sumatera Barat telah memenuhi ketiga elemen inti strategi menurut teori Richard P. Rumelt, yaitu diagnosis, kebijakan penuntun, dan tindakan koheren. Strategi tanggap darurat telah dilaksanakan secara aktif melalui evakuasi, pendirian posko, distribusi logistik, dan dukungan psikososial. Namun, pelaksanaan strategi ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan relawan, sulitnya akses ke lokasi terdampak, serta belum optimalnya koordinasi lintas sektor. Upaya yang dilakukan TAGANA mengacu pada Permensos No. 29 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Penanganan Bencana pada Tahap Tanggap Darurat sebagai pedoman operasional di lapangan..

Kata Kunci: Strategi Organisasi, TAGANA, Tanggap Darurat, Bencana Alam, Banjir Lahar Dingin, Tanah Datar

ABSTRACT

Shalsa Priscillia, Nim 2110842035, The Strategy of the Disaster Preparedness Cadets (TAGANA) Organization in the Emergency Response Phase of the Cold Lava Flood Disaster in Tanah Datar Regency. Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas, Padang, 2025. Supervised by Dr. Roni Ekha Putera, M.PA and Kusdarini, S.IP., M.PA. This undergraduate thesis consists of 127 pages and references 5 theoretical books, 6 methodological books, 8 academic journals, 4 government regulations, and 6 internet sources.

The reason for this study is the high disaster vulnerability in West Sumatra Province, particularly the cold lava flood disaster that occurred in 2024 due to volcanic activity from Mount Marapi combined with intense rainfall. This catastrophe led to massive infrastructural damage and casualties, necessitating a swift emergency response. One of the key actors in disaster response at the community level is TAGANA, a volunteer-based humanitarian organization under the coordination of the Ministry of Social Affairs. The research problem in this study is: “How is the strategy of TAGANA West Sumatra implemented in the emergency response phase of the cold lava flood disaster in Tanah Datar Regency?”

This research was conducted to analyze the implementation of the organizational strategy of TAGANA in responding to disasters during the emergency phase. The analysis employs Richard P. Rumelt’s core strategy framework, which consists of three interrelated components: diagnosis (understanding the challenge), guiding policy (establishing a directional approach), and coherent actions (concrete and coordinated efforts). This study adopts a descriptive qualitative method. Data were collected through field observation, in-depth interviews, and document analysis. Informants were selected using purposive sampling, and data analysis was conducted using an interactive model involving data reduction, display, and conclusion drawing. Source triangulation was applied to ensure data validity.

Based on the findings, the Disaster Preparedness Cadets (TAGANA) of West Sumatra have fulfilled the three core elements of Richard P. Rumelt’s strategic theory: diagnosis, guiding policy, and coherent action. The emergency response strategy was actively implemented through evacuation, establishment of command posts, distribution of logistics, and psychosocial support. However, the implementation still faces several challenges, such as limited number of volunteers, difficult access to affected areas, and suboptimal cross-sector coordination. TAGANA's efforts refer to Ministerial Regulation No. 29 of 2012 concerning Disaster Management during the Emergency Response Phase as the operational guideline in the field.

Keywords: Organizational Strategy, TAGANA, Emergency Response, Natural Disaster, Cold Lava Flood, Tanah Datar.